

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bus merupakan angkutan umum yang sangat vital bagi masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah. Pasalnya, bus merupakan angkutan darat yang murah tetapi daya jangkauannya yang sangat jauh. Terminal bus pun sangat dibutuhkan bagi calon penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan berbagai moda transportasi. Karena terminal merupakan wadah transisi dari berbagai sarana transportasi. Maka, semua aspek dari hal yang paling kecil, maupun hal yang besar harus diperhatikan. Termasuk dari sisi efisiensi dan efektifitas sirkulasinya.

Kebutuhan akan revitaliasasi terminal di Tangerang Selatan semakin mendesak seiring melonjaknya jumlah peminat. Dalam beberapa tahun terakhir, terminal di Tangerang Selatan tidak pernah sepi penumpang. Mulai dari bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), bus dalam kota, bus kecil sampai mikrolet dan angkutan umum selalu dipadati oleh calon penumpang. Padatnya penduduk Tangerang Selatan yang rata - rata bekerja di luar kota, salah satunya di Jakarta, lebih cenderung memilih angkutan umum. Pasalnya, dalam segi efisiensi, naik angkutan umum akan lebih hemat dan praktis, dari pada harus bermacam macetan di jalan dan harus mencari tempat parkir. Pemerintah DKI Jakarta bekerja sama dengan Pemkot Tangerang Selatan bekerjasama untuk merevitalisasikan terminal tersebut. Pada pertengahan tahun 2016, terminal Pondok Cabe akan diperbaharui untuk mewadahi terminal bus yang berada di Tangerang Selatan dan sekitarnya. Dan harapannya, awal 2017 terminal ini akan segera dapat mulai beroperasi. Pada akhirnya, terminal yang menjadi kebutuhan vital masyarakat perkotaan khususnya daerah Tangerang Selatan ini dapat terpenuhi.

Kondisi fisik Terminal Pondok Cabe saat ini pun kurang layak. Terlihat bahwa atap pool bus AKAP sudah banyak yang berlubang. Belum lagi sarana jalan masuk yang berlumpur dan tidak layak untuk dimasuki kendaraan. Loket di terminal ini hanya seadanya, terlihat hanya menggunakan triplek untuk membatasi antara ruang loket dengan antrian pengunjung. Bangunan pengelola juga sama kondisinya, banyak atap yang berlubang dan sudah tidak layak. Maka dari itu, jika ingin beroperasi lagi, terminal ini sangat butuh untuk dibenahi.



Gambar 1.1 Atap pool bus AKAP

Sumber : www.tribunnews.com (diakses 30 Maret 2016)



Gambar 1.2 Kondisi pool bus

Sumber : www.tribunnews.com (diakses 30 Maret 2016)



Gambar 1.3 Pintu masuk Terminal yang berlumpur

Sumber : Maps.google.com (diakses 30 Maret 2016)

Sirkulasi merupakan aspek utama yang harus dilihat dari terminal. Pola sirkulasi yang tidak tertata akan membuat kerugian biaya, tenaga, waktu dan nyawa. Tidak hanya itu, selain fasilitas yang mendukung bagi calon penumpang, pola sirkulasi pada terminal pun menjadi aspek utama dalam keberhasilan sebuah terminal. Contohnya pada Terminal Lebak

Bulus yang akan di relokasi, terlihat masih terjadi sirkulasi silang di beberapa titik. Tidak tersedianya jalur penyebrangan khusus penumpang menjadi alasan mengapa masih banyak penumpang yang berkeliaran di sekitar jalur bus. Selain menjadi isu yang membahayakan keselamatan penumpang, juga dapat menghambat jalur sirkulasi bus itu sendiri yang akan menimbulkan kerugian, seperti kerugian waktu dan tenaga.



Gambar 1.4 Sirkulasi silang antara manusia dan bus di Terminal Lebak Bulus

Sumber : www.tribunnews.com (diakses 20 September 2016)

1.2 Identifikasi Masalah

- Kebijakan Pemerintah bahwa akan terjadi relokasi fungsi dari Terminal Lebak Bulus yang berujung pada peningkatan fungsi Terminal Pondok Cabe menjadi terminal tipe A dan akan di fungsikan kembali.
- Aspek utama dalam perancangan terminal adalah sirkulasi, maka kelayakan dalam sebuah desain terminal dapat terlihat dari bagaimana sirkulasi tersebut efektif dan terminimalisir sirkulasi silangnya.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang kembali terminal penumpang tipe A Pondok Cabe dengan menitikberatkan pada minimalisasi sirkulasi silang pada sistem sirkulasinya?

1.4 Batasan Masalah

Fokus kajian studi ini adalah merancang kembali atau merevitalisasi Terminal Pondok Cabe dengan pendekatan sirkulasi. Maka fokus kajiannya hanyalah sebatas membahas sistem sirkulasi yang aman dan efektif bagi pengguna pada terminal tersebut.

1.5 Tujuan

- Merancang kembali Terminal Pondok Cabe yang dititik beratkan pada pola sirkulasinya.
- Terciptanya keamanan bagi pengguna terminal dalam menggunakan sistem sirkulasi yang ada.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi profesi

Sebagai pembelajaran mengenai arsitektur khususnya pada perancangan kembali Terminal Pondok Cabe yang memakai pendekatan pada sistem sirkulasi yang aman dan efektif.

1.6.2 Bagi Akademisi

Dapat bermanfaat dan penambah wawasan bagi mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya atau akademisi yang terkait dengan studi ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan jurnal ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan secara umum mengenai penulisan yang menyangkut latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan yang ingin dicapai.

2. BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori yang berkaitan dengan judul atau topik yang dibahas. Pustaka berupa teori, peraturan, kriteria, standar, alur sirkulasi dan sebagainya.

3. BAB 3 : METODOLOGI

Membahas metode yang digunakan dalam memecahkan masalah, pengumpulan data, jenis data yang dibutuhkan, metode analisis dna sintesa, metode perancangan serta kesimpulan.

4. BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil survey dan analisis – analisis yang mengacu pada bab – bab sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan memunculkan gagasan atau rekomendasi yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah serta tujuan dari perancangan ini.

5. BAB 5 : KESIMPULAN

Memaparkan evaluasi dan saran dari analisis yang sudah dibahas dari bab sebelumnya. Dari pemaparan ini nantinya akan menjadi kunci untuk penelitian selanjutnya.





1.8 Kerangka Pemikiran

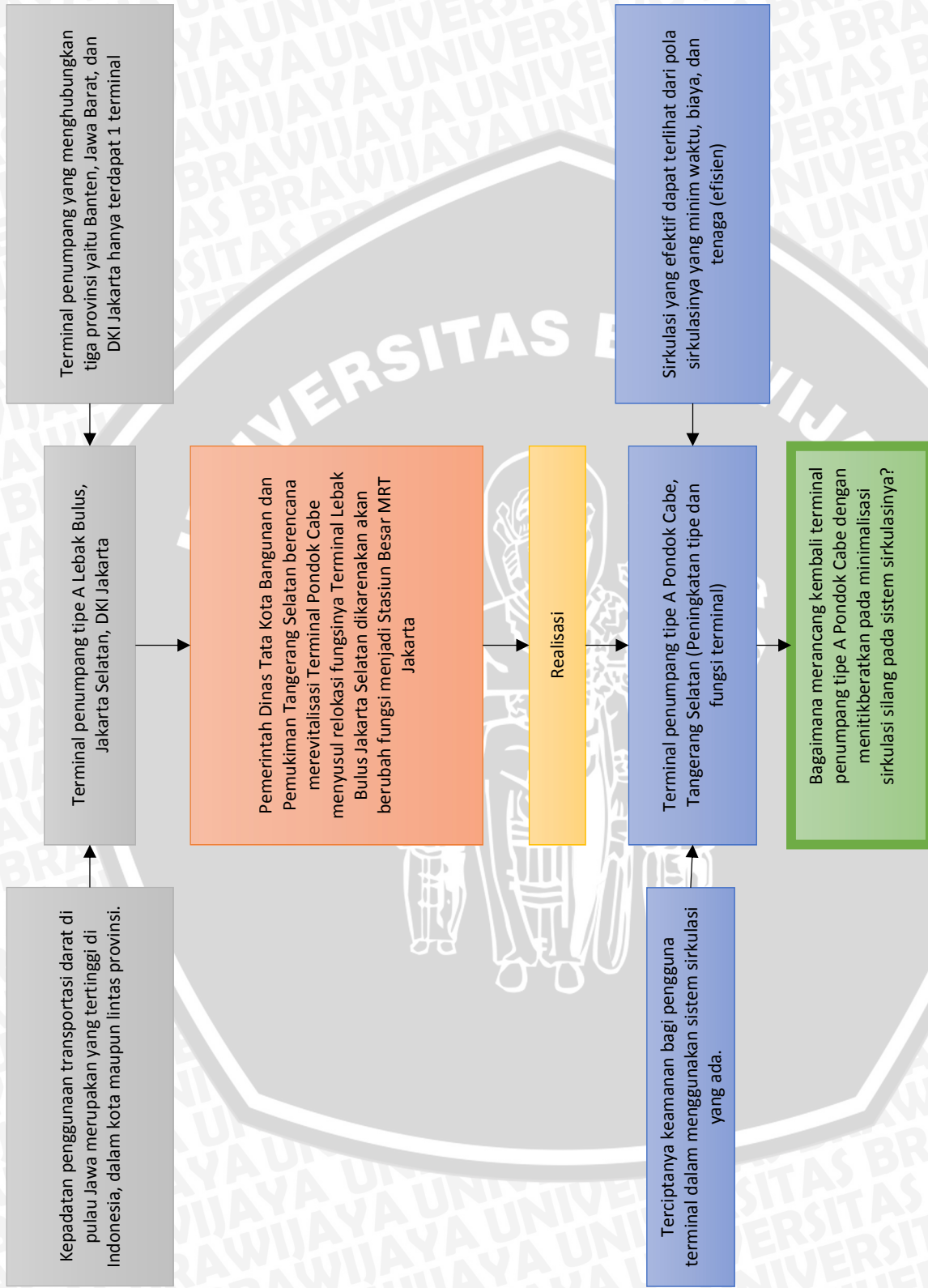


Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan pribadi